

Pentingnya Etika dan Integritas dalam Dunia Pendidikan

The Importance of Ethics and Integrity In Education

Pristi Anjani Sundayani, Risma Hikmah Rahmadini,
Bunyamin Maftuh, Maulia Depriya Kembara

Universitas Pendidikan Indonesia

Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Pos-el: pristianjani.01@gmail.com¹, rismahikmah@upi.edu²,
bunyaminmaftuh@upi.edu³, maulia@upi.edu⁴

INFORMASI ARTIKEL

Keywords:

*Ethics, Integrity, Nation,
Student*

Kata kunci:

Etika, Integritas, Bangsa,
Pelajar.

ABSTRACT:

Ethics and Integrity are two things that are related to each other. The existence of ethics and integrity can have a big influence in everyday social life, especially in society. This study aims to determine the extent of the importance of ethics in realizing the integrity of the nation. The method used is a qualitative research method through literature study, descriptive with research techniques analyzing various journals and articles related to ethics and integrity as well as interviews. The results of the study reveal that ethics is one of the important things in realizing national integration.

ABSTRAK:

Etika dan Integritas merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain. Adanya etika dan integritas bisa berpengaruh besar dalam kehidupan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pentingnya etika dan integritas dalam dunia pendidikan. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif melalui studi pustaka deskriptif dengan teknik penelitian menganalisis berbagai jurnal dan artikel yang berkaitan dengan etika dan integritas serta wawancara. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa etika itu sebagai salah satu hal yang penting dalam mewujudkan integrasi bangsa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu tongkat estafet generasi sebelumnya kepada generasi selanjutnya (Muliya, 2022; Tas'adi, 2016). Pendidikan itu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap melanjutkan langkah dan perjuangan untuk membangun masa depan yang sesuai dengan cita-cita dan harapan bangsa (Annur dkk., 2021). Di dalam dunia pendidikan Etika dan Integritas merupakan hal yang penting untuk menunjang keberhasilan tersebut.

Etika merupakan hal yang berlangsung secara terus menerus dalam kehidupan seseorang. Kita dapat menilai seseorang salah satunya yaitu dari etika yang dimilikinya. Menurut Greenstone (dalam Gunawan dkk., 2018) Seseorang bisa dikatakan memiliki etika profesional ketika patuh pada nilai-nilai yang sudah berlaku, mampu bersosialisasi dengan siapapun tanpa memandang status sosialnya serta etika dijadikan dasar ketika berkomunikasi dengan siapapun (memposisikan ketika berkomunikasi baik itu dengan yang lebih tua, lebih muda ataupun yang sebaya).

Makna etika harus dipahami sebagai suatu aturan yang berlaku untuk mengikat manusia agar dapat bertindak dengan baik sebagaimana mestinya (Mulyana, 2009). Etika itu harus dijadikan pedoman untuk menjadi tolak ukur hidup kita agar senantiasa menjadi manusia yang bisa memanusiakan manusia. Pada saat ini Integritas itu sangat diperlukan terutama di zaman globalisasi yang semakin pesat dan berkembang. Indonesia membutuhkan generasi yang jujur dan amanah untuk membangun negeri ini (Hanafi, 2017).

Dengan dilihatnya dari sudut pandang tersebut, maka dalam dunia pendidikan siswa dan mahasiswa harus bisa memilah yang baik dan benar serta bertindak sesuai keadaan yang sedang dihadapinya tersebut. Kita sebagai mahasiswa perlu yang dinamakan dengan integritas. Integritas menjadi suatu hal yang wajib bagi semua orang terutama di kalangan mahasiswa karena didalamnya sangat sederhana seperti kejujuran mahasiswa, kebenaran yang dilakukannya, kesesuaian mahasiswa dalam berpikir, serta cara bicaranya dari situlah lahirlah manfaat yang akan membuat

kehidupan mahasiswa akan semakin berkualitas.

Pada kenyataannya masih ada pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh pendidik ataupun yang dididik. Pendidik ataupun yang dididik semestinya mengetahui bagaimana batasan-batasan dalam beretika sehingga tidak akan terjadi pelanggaran kode etik. Salah satu pelanggaran kode etik yang dilakukan oleh tenaga pendidik yakni melakukan kekerasan fisik terhadap muridnya yang bernama Haikal Ibnu pada tahun 2020 di sebuah TK AB. Hal tersebut terjadi ketika Haikal mengeluarkan feses di dalam celananya, guru yang merasa emosi langsung meluapkannya kepada anak tersebut tanpa memikirkan bagaimana kedepannya (Sentra dkk., 2023).

Seharusnya guru bisa berperan dengan baik dalam menyelesaikan setiap problematika yang ada dengan cara yang baik pula (Jufni dkk., 2020; Mayasari dkk., 2022). Peran seorang guru itu sangat besar dalam mendidik muridnya salah satunya menjadi seseorang yang bermoral, caranya yakni dengan menjadi contoh yang baik untuk muridnya baik dalam cara berpakaian, tingkah laku,

pengendalian emosi, penyelesaian masalah dan lain-lain.

Dalam dunia pendidikan seorang pendidik dituntut untuk mengedepankan profesionalitas dan integritas dalam mendidik, dua hal tersebut sangat erat kaitannya dengan etika. Hal ini berkaitan dengan etika profesi yang mana pada prinsipnya yaitu: (1) senantiasa tanggung jawab terhadap proses, hasil, dan dampaknya (2) bersikap adil terhadap siapa saja (3) melakukan suatu pekerjaan dengan sungguh-sungguh secara profesional (4) konsisten terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawab (tugas) dan (5) menjaga serta menghargai privasi yang dimiliki oleh siapa saja (Ginting, 2017).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis tematik. Dalam pengambilan data-data referensi atau bacaan, penulis menggunakan dua langkah. Pertama adalah dengan melakukan pengkajian kepustakaan pada bacaan, jurnal, atau artikel yang

memiliki hubungan dengan Etika dan Integritas, kedua adalah dengan mengambil hasil kesimpulan dari hasil data wawancara yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etika dan Integritas harus senantiasa melekat pada diri setiap pendidik dan yang dididik. Perlu adanya sosialisasi yang dilakukan agar para pelajar khususnya dapat mengimplementasikan kedua hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari utamanya dalam lingkup pendidikan.

Kami melakukan sosialisasi di MA Al Ihsan Ciparay pada hari Rabu tanggal 23 November 2022, sasaran penelitian kami adalah siswa-siswi kelas 12. Hal yang kami lakukan adalah sosialisasi kepada para siswa terkait etika kasundaan yang semakin hari semakin mudah untuk ditinggalkan.



Gambar 1: Sosialisai tentang etika kasundaan
(Sumber: dokumen penulis)

Tahap pertama kami masuk kedalam kelas untuk mensosialisasikan terkait etika kasundaan, setelah kami memaparkan materi dibukalah sesi tanya jawab untuk memberi peluang kepada siswa yang mempunyai rasa penasaran terhadap apa yang sudah kami sampaikan.

Setelah sosialisasi selesai kami meminta beberapa siswa untuk diwawancarai terkait etika kasundaan dan bagaimana etika yang ada di lingkungan MA Al Ihsan Ciparay.

Hasil penelitian yang dilakukan dengan berbagai sumber yang digunakan diperoleh data bahwa etika dan integritas dalam dunia pendidikan yang dimuat dalam kehidupan siswa MA Al Ihsan Ciparay dan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia khususnya Prodi Pendidikan Bahasa Sunda meliputi: sopan dalam

berpenampilan, saling menghormati, taat terhadap peraturan, sopan dalam bertutur kata, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran. Sementara itu metode internalisasi nilai-nilai Pancasila Sebagai Sistem Etika dilakukan oleh dosen dan atas bimbingan tenaga akademik di tahap sekolah sebelum perkuliahan. Metode yang diterapkan oleh dosen meliputi: Analisis masalah atau kasus, penanaman nilai edukatif yang kontekstual, dan penguatan nilai-nilai Pancasila Sebagai Sistem Etika yang sudah ada.

Sementara itu metode yang diterapkan oleh tenaga akademik di tahap sekolah melalui pembuatan kebijakan yang penuh diliputi oleh iklim akademis dan bernuansa nilai-nilai moral religius dalam kelas dan kegiatan dalam sekolah.



**Gambar 2: Wawancara bersama salah satu siswi
MA Al Ihsan Ciparay**
(Sumber: dokumen penulis)

Penelitian sebelumnya dilakukan di MA Al Ihsan Ciparay, memberikan

informasi terkait etika yang baik terutama etika Sunda. Siswa-siswi disekolah tersebut secara umum sudah dapat dipastikan mengetahui segala hal baik dan buruk namun, etika dan integritas masih perlu ditingkatkan kembali agar tidak terjadi pelanggaran kode etik sebagaimana yang dikatakan oleh Dina Nurohmah dalam wawancara yang dilakukan oleh kami ia mengatakan bahwa sebagian siswa ataupun siswi masih ada yang kurang baik dalam beretika utamanya kepada guru. “Dalam etika atau sikap masih kurang baik, contohnya terhadap guru dari bahasanya harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi.” ucap Dina Nurohmah (siswa MA Al Ihsan Ciparay).

Selain melakukan wawancara kepada siswa MA Al Ihsan Ciparay, kami juga mewawancarai beberapa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, Prodi Pendidikan Bahasa Sunda. Kami melakukan wawancara pada hari rabu, tanggal 30 November 2022.



Gambar 3: Wawancara bersama mahasiswa Pendidikan Bahasa Sunda
(Sumber: dokumen penulis)

Selanjutnya kami memperoleh data bahwa etika dan integritas itu sangat penting. “etika itu pastinya penting sekali, apalagi kita dari Universitas Pendidikan Indonesia yang pastinya nantinya kita akan mendidik siswa-siswa diluar sana.” ucap salah satu mahasiswa Pendidikan Bahasa Sunda, Mutia Cahya. Etika mahasiswa yang ada di lingkungan sekitar khususnya di lingkup Prodi Pendidikan Bahasa Sunda sudah mengetahui bagaimana etika yang semestinya namun di dalam etika Sunda, masih ada sebagian mahasiswa yang belum dapat bahkan tidak mengetahui bagaimana penggunaan atau bahasa yang digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, banyak dari mereka yang bukan tidak tahu akan hal itu tapi mereka sulit membedakannya.

Salah satu Bentuk dari pelanggaran kode etik yaitu pelecehan seksual.

Berdasarkan laporan Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) menyebut kasus kekerasan terhadap anak sebesar 25,82 persen pada Senin (16/1/2023) yang mana angka tersebut merupakan peningkatan kasus. Dari beberapa tahun yang lalu kasus tersebut sudah meningkat, pada tahun 2021 terdapat 426 kasus sedangkan pada tahun 2022 terdapat 536 kasus. Sebanyak 27 persen kasus kekerasan seksual terjadi pada jenjang perguruan tinggi, hal tersebut berdasarkan laporan pengaduan yang diterima Komnas Perempuan tahun 2015 hingga 2020 (Kemdikbud, 2023).

Etika dan Integritas dalam diri seorang pelajar tidak dapat dilakukan secara instan karena etika itu tumbuh dan berkembang sesuai dengan lingkungan orang tersebut jika lingkungannya baik maka etika nya pun akan sesuai dengan lingkungannya tersebut begitupun sebaliknya, bukan hanya etika saja yang tidak instan dalam pembentukannya, Integritas pun perlu proses, integritas bisa dikatakan sebagai langkah selanjutnya daripada etika itu sendiri dan dari sini peran keluarga juga sangat penting dalam pembentukan karakter terutama untuk putra dan putrinya. Pendidikan menjadi hal yang sangat penting

dalam pembentukan karakter atau moral setiap pelajar.

Menurut Susanna (dalam Sarjana & Khayanti, 2016) Kepribadian seorang guru (pendidik) pun sangat penting karena bisa mempengaruhi etika yang dimiliki oleh para pelajar, dalam hal ini guru bisa dikatakan penentu kesuksesan dirinya dalam mendidik, apakah dapat menjadi pendidik yang baik atau tidak.

SIMPULAN

Etika dan Integritas berperan penting dalam dunia pendidikan. Pendidik dan yang dididik harus paham dan menerapkannya apa yang menjadi kode etikanya. Siswa MA Al Ihsan Ciparay dan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Sunda Universitas Pendidikan Indonesia sebagian besar sudah beretika dan berintegritas dengan baik tapi itu tidak menjadi patokan untuk berhenti dalam meningkatkan nilai etika dan integritas itu sendiri. Etika dan Integritas harus terus beriringan agar dapat mencapai cita-cita bangsa Indonesia ini.

DAFTAR PUSTAKA

Annur, Y. F., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (2021). Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan.

Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 15-16 Januari 2021, 330. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingspps/article/view/5688>

Ginting, S. B. (2017). Pentingnya Profesionalitas dan Integritas Dalam Penegakan Hukum dari Perspektif Etika. *Prosiding Pentingnya Integritas Dan Profesionalitas Dalam Penegakan Hukum*, 46–51.

Gunawan, I., Sari, D. N., & Malang, U. N. (2018). *Pengaruh etika profesional terhadap pembentukan*. 1(September), 279–283.

Hanafi, I. (2017). *Urgensi penanaman nilai karakter*. <https://ejournal.staimadiun.ac.id/index.php/annuha/article/view/171/pdf/1>

Jufni, M., Saputra, S., & Azwir. (2020). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 8(4), 575.

Kemdikbud, P. web. (2023). *Kemendikbudristek Pertegas*

- Komitmen Menghapus Kekerasan Seksual di Lingkungan Pendidikan.* Kemdikbud.Go.Id. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/01/kemendikbudristek-pertegas-komitmen-menghapus-kekerasan-seksual-di-lingkungan-pendidikan>
- Mayasari, N. P. P., Suwira, I. W., & Warsihna, J. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik sekolah dasar dengan concep attainment model. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(2), 8-18.
- Muliya, A. P. (2022). Kurikulum pendidikan luar sekolah. *IBERS: Jurnal Pendidikan Indonesia Bermutu*, 1(1), 85-97.
- Mulyana, R. (2009). Penanaman Etika Lingkungan Melalui Sekolah Perduli Dan Berbudaya Lingkungan. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 6(2), 175–180.
- Sarjana, S., & Khayanti, N. (2016). Pengaruh Etika, Perilaku, dan Kepribadian Terhadap Integritas Guru. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1 No. 3, 30–42.
- Sentra, J., Anak, P., Dini, U., Islam, U., & Utara, N. S. (2023). Pelanggaran kode etik berupa kekerasan fisik yang dilakukan oleh guru kepada muridnya. 2(1), 13–18. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/sentra/article/view/3574/2585>
- Tas'adi, R. (2016). Pentingnya Etika Dalam Pendidikan. *Ta'dib*, 17(2), 189. <https://doi.org/10.31958/jt.v17i2.272>